

# ANALISA STRATEGI VISUAL BUKU SIGAP BENCANA GEMPA BUMI PADA ANAK SEKOLAH

**Mulia Yantari**

Desain Komunikasi Visual, FDSK, Universitas Mercu Buana

e-mail: m.yantari3699@gmail.com

## ABSTRAK

Belakangan ini sering terjadi bencana alam di Indonesia yang disebabkan oleh keadaan geologis. Dampak bencana ini menimbulkan korban paling banyak, yang diantaranya adalah anak – anak . Hal ini bisa terjadi karena kurangnya pengetahuan tentang sigap mitigasi bencana alam untuk anak – anak. Salah satu media yang efektif untuk sigap mitigasi bencana alam adalah buku . Buku bisa dijadikan media yang mudah diakses dan terjangkau harganya. Maka dari itu penulis menganalisa penerapan strategi visual yang terdapat pada buku “Sudah Siakah Kita Menghadapi Gempa Bumi?” yang disesuaikan dengan target anak sekolah. Dalam Penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif analisa buku sigap mitigasi bencana alam. Dalam penelitian ini penulis berharap buku ini bisa dijadikan bahan pertimbangan dan referensi untuk membuat perancangan buku sigap mitigasi bencana gempa bumi, menggunakan aspek – aspek strategi visual yang terdapat pada buku.

Kata Kunci: Buku, Mitigasi Bencana, Ilustrasi, Layout, Warna, Strategi Visual

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang sangat rawan bencana. Hal ini disebabkan oleh keadaan geologis yang dimiliki Indonesia karena dilewati dua jalur pegunungan besar, yaitu sirkum pasifik dan sirkum mediterania. Keadaan geologis ini dapat memicu terjadi bencana alam (Welianto, 2020). Bencana alam yang sering terjadi hingga akhir 22 september 2020, tercatat ada 2.127 kejadian bencana alam di Indonesia. Tanah longor terjadi 800 kali, Banjir terjadi 593 kali, puting beliung terjadi 489 kali, kebakaran hutan terjadi 187 kali, gempa bumi terjadi 11 kali dan gunung api terjadi 8 kali (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020).

Sebanyak 60% korban bencana alam merupakan anak – anak (National Geographic, 2012). Bencana alam membawa dampak serius bagi Kesehatan mental dan fungsi sosial anak, dengan retan waktu yang panjang 10 – 20 tahun mendatang (Norris et, 2002). Bencana bisa datang dimana saja dan kapan saja, oleh karena itu pentingnya edukasi mitigasi bencana alam sejak usia dini. Edukasi mitigasi bencana alam dapat melalui sosialisasi langsung atau kunjungan, penanggulangan, pencegahan, campaign, poster, infografis dan media lainnya. Dengan ini penulis mengambil topik edukasi mitigasi bencana alam berupa buku bacaan.

Buku bacaan sigap mitigasi bencana alam yang dikeluarkan oleh pemerintah terdiri dari beberapa seri yang disesuaikan dengan bencana yang terdapat di Indonesia antara lain 1) Lindungi Diri Dari Kabut Asap 2) Sudah Siakah Kita

Menghadapi Gempa Bumi? 3) Bersahabat Dengan Gunung Berapi 4) Sudah Siapkah Kita Menghadapi Longsor? 5) Sudah Siapkah Kita Menghadapi Banjir?. Bencana alam yang dikaji oleh penulis hanya tentang gempa bumi “Sudah Siapkah Kita Menghadapi Gempa Bumi?” dirancang untuk mengedukasi anak sekolah, tentang pengenalan gempa bumi, bagaimana melindungi diri dari gempa bumi, menyajikan pembelajaran jika melakukan penyelamatan, dan dapat memahami struktur bangunan sekolah yang aman.

Setelah melakukan pengamatan buku mitigasi bencana gempa bumi. Menurut penulis buku ini masih banyak menggunakan visual dan konten informasi untuk target anak sekolah (10 – 18 tahun). Setelah mengetahui hal ini , penulis melakukan riset bagaimana strategi visual yang digunakan dalam buku mitigasi bencana gempa bumi yang diperuntukkan untuk anak sekolah (10 -18 tahun) yang dikeluarkan oleh Pusat Krisis Kesehatan (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia).

### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Bagaimana penerapan strategi visual pada buku bacaan sigap mitigasi bencana gempa bumi pada anak sekolah?

### **KAJIAN TEORI**

#### 1. Teori Ilustrasi

Secara terminologi ilustrasi merupakan suatu gambar yang memiliki fungsi dan sebagai sarana untuk menjelaskan suatu kejadian. Ilustrasi merupakan suatu seni lukis atau seni berbentuk gambar yang diabadikan untuk kepentingan lain, yang dapat memberikan penjelasan (Soedarso, 1900 : 1). Menurut Joneta Witabora (2012 : 662) Ilustrasi memiliki karakteristik komunikasi, hubungan antar kata dan gambar, Faktor menggugah, produksi massal dan media cetak, dan display.

#### 2. Teori Warna

Warna adalah alat komunikatif yang efektif untuk mengungkapkan pesan, ide, gagasan, tanpa perlu menggunakan tulisan atau bahasa. Pengertian warna dapat berupa keharmonisan, pandangan, pola, dan asal usul merupakan bagian yang penting untuk mengetahui karya seniman, pendesain dan arsitek (Wibowo, 2015 : 131 - 132).

#### 3. Teori Tipografi

Tipografi memiliki hubungan yang erat dengan Desain Komunikasi Visual. Setiap melakukan terapan terhadap tipografi pada desain dapat memberikan makna tersendiri. Informasi yang menarik bisa saja tidak dilirik pembaca karena disampaikan dengan menggunakan tipografi yang kurang menarik (Supriyono, 2010 : 23).

#### 4. Teori Layout

5. Layout menurut Gavin Amborse dan Paul Harris, (London : 2015) adalah penyusunan dari elemen – elemen desain yang berhubungan dalam sebuah bidang sehingga dapat membentuk susunan artistik. Dalam desain komunikasi visual, layout merupakan salah satu hal utama dalam sebuah desain. Sebuah desain yang baik harus mempunyai layout yang terpadu. Untuk membuat layout

hal yang pertama perlu diperhatikan adalah konten, mulia dari topik utama yang akan dibahas di dalam konten tersebut, panjang konten , fotografi atau ilustrasi yang akan digunakan ke dalam konten dan harus disesuaikan dengan prinsip – prinsip layout (Anggaraini, 2014 : 74 -75).

## METODOLOGI

Penelitian ini penulis akan melakukan penelitian terhadap strategi visual yang digunakan dalam buku bacaan sigap mitigasi bencana alam. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif dengan penelitian yang bersifat deskriptif dan observasi. Metode kualitatif digunakan karena memiliki sifat yang fleksibel. Objek penelitian ini penulis menganalisa buku bacaan yang berjudul “Sudah Siakah Kita Menghadapi Gempa Bumi? sebagai salah satu objek penelitian yang dipilih, penulis akan melakukan analisa strategi visual yang terdapat pada buku itu.

## PEMBAHASAN

### Data pembahasan

Dalam penelitian ini menggunakan buku bacaan sigap mitigasi bencana alam sebagai objek untuk dilakukan analisis dari segi strategi visual dan konten informasi didalam buku tersebut. Buku yang dimaksud adalah “Sudah Siakah Kita Menghadapi Gempa Bumi?”

### Analisa Strategi Visual

Pada bagian ini penulis akan menjabarkan strategi visual yang terdapat pada buku bacaan sigap mitigasi bencana alam “Sudah Siakah Kita Menghadapi Gempa Bumi?” sebagai berikut:

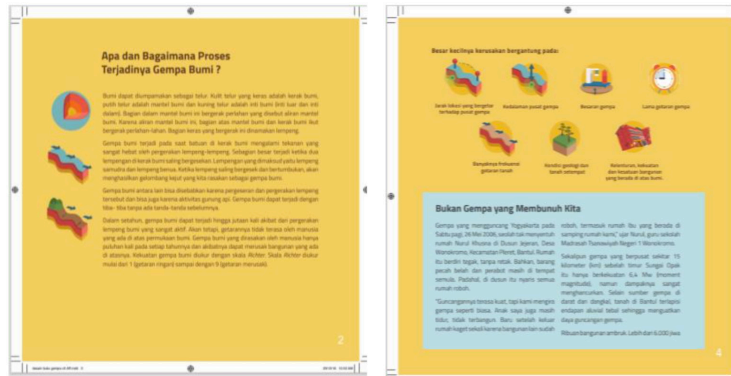
#### a. Ilustrasi

ilustrasi yang terdapat pada setiap halaman buku dibuat “ringan” karena menggunakan ilustrasi dan garis yang termasuk ke dalam elemen desain. Menurut kusrianto, adi dalam buku Pengantar Desain Komunikasi Visual (2007:140), menurut definisi ilustrasi ialah seni gambar yang dapat memberi penjelasan atas suatu maksud atau tujuan secara visual. Oleh karena itu ilustrasi yang terdapat buku “Sudah Siakah Kita Menghadapi Gempa Bumi?” dibuat untuk mengaplikasikan makna yang terdapat pada setiap halaman.



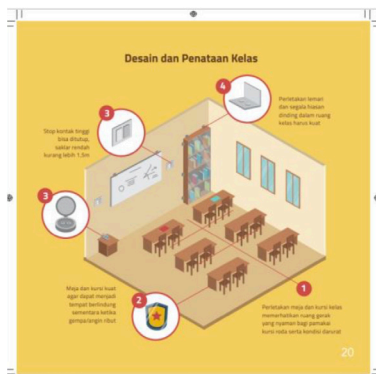
Gambar 1 : “Sudah Siakah kita Menghadapi Gempa Bumi?”, Sampul Buku (Arsip pribadi<http://bikinflipchart.files.wordpress.com>)

Pada bagian sampul buku terdapat ilustrasi yang dijadikan visual utama dalam buku ilustrasi. Ilustrasi rumah dan gedung yang runtuh mendeskripsikan saat terjadinya bencana gempa bumi dan menampilkan ilustrasi anak sma yang sesuaikan dengan target anak sekolah.



**Gambar 2 : “Sudah Siapkah kita Menghadapi Gempa Bumi?”, isi buku (Arsip pribadihttp://bikinflipchart.files.wordpress.com)**

Ilustrasi yang dibuat mewakilkan isi dari konten mengenai informasi mengenai gempa bumi dan lempengan – lempengan saat terjadinya gempa bumi yang diterapkan dalam beberapa halaman buku. Ilustrasi buat sederhana dan ringan yang disesuaikan dengan konten dan penjelasan yang di muat dalam beberapa halaman.



**Gambar 3 : “Sudah Siapkah kita Menghadapi Gempa Bumi?”, isi buku (Arsip pribadihttp://bikinflipchart.files.wordpress.com)**

Pada halaman ini menampilkan visual ilustrasi isometri penataan kelas yang baik untuk dijadikan tempat berlindung saat terjadinya gempa bumi. Visual ilustrasi yang dibuat detail untuk memberiwakilkan penjelasan tentang desain penataan yang baik.

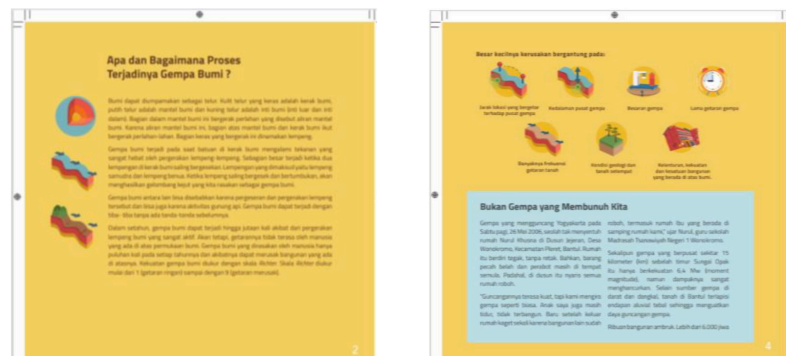
**b. Tipografi**

Tipografi yang digunakan dalam buku “sudah siapkah kita menghadapi gempa bumi” menggunakan jenis font sans serif. Dalam buku *The Fundamental of typography*, oleh Gavin Amberese dan paul haris (2011) mengatakan, bahwa tipografi digunakan sebagai elemen grafis yang dapat menghasilkan kreatifitas dan kesan dramatis dalam suatu desain.



Gambar 4 : “Sudah Siapkah kita Menghadapi Gempa Bumi?”, isi buku ([Arsip pribadihttp://bikinflipchart.files.wordpress.com](http://bikinflipchart.files.wordpress.com))

Pada bagian sampul display type menggunakan jenis font sans serif yang termasuk ke dalam kategori bold, tujuannya memberikan penekanan ke display type yang berada di bagian sampul. Kemudian bagian baris atas dan baris bawah display type menggunakan font yang berjenis sans serif yang memberi kesan fleksibel.



Gambar 5 : “Sudah Siapkah kita Menghadapi Gempa Bumi?”, isi buku ([Arsip pribadihttp://bikinflipchart.files.wordpress.com](http://bikinflipchart.files.wordpress.com))

Font yang digunakan di setiap halaman menggunakan jenis font sans serif, sedangkan bagian judul tiap halaman menggunakan font dengan ketebalan bold dan ukuran font di buat lebih besar dengan tujuan memberi penekanan pada judul sehingga dapat mudah dibaca.

c. Warna



Gambar 6 : “Sudah Siapkah kita Menghadapi Gempa Bumi?”, isi buku ([Arsip pribadihttp://bikinflipchart.files.wordpress.com](http://bikinflipchart.files.wordpress.com))

Warna yang digunakan di bagian sampul Pada desain halaman pertama tersebut, menggunakan warna identitas dari buku. Warna identitas yang digunakan diantaranya warna merah, cokelat, biru, dan orange. Warna Orange dan warna cokelat pada judul dipilih untuk membuat kontras antara warna latar langit agar terdapat penekanan dan dapat memudahkan saat dibaca. Sedangkan warna lainnya, seperti merah, abu-abu, hijau dan biru dijadikan warna pendukung yang diterapkan dalam ilustrasi. Latar belakang warna pada bagian isi dominan menggunakan warna jingga, biru, dan hijau. Bagian kalimat judul untuk penjelasan menggunakan warna cokelat tua untuk memberikan kesan penekanan terhadap penjelasan yang ingin disampaikan. Ilustrasi yang terdapat pada halaman-halaman yang terdapat pada buku menggunakan warna-warna cerah seperti, kuning, jingga, merah, cokelat, biru dan hijau yang disesuaikan dengan penjelasan tentang penjelasan informasi yang disampaikan.

#### d. Layout



**Gambar 7 : “Sudah Siapkah kita Menghadapi Gempa Bumi?”, isi buku (Arsip pribadi <http://bikinflipchart.files.wordpress.com>)**

Layout pada bagian sampul terdapat penekanan pada tulisan judul “Sudah Siapkah kita menghadapi Gempa Bumi?” tujuannya untuk mendeskripsikan pesan utama dari buku tersebut. Kemudian dibagian baris bawah terdapat logo Kesehatan kementerian Kesehatan republik Indonesia dan world health organization (WHO) yang dijadikan identitas legalitas relasi dalam perancangan buku ini. layout pada halaman kedua, terdapat kalimat penjelasan tentang “Apa dan bagaimana proses terjadinya gempa bumi?” dibuat menjadi empat paragraph, dan disisi kiri terdapat ilustrasi yang mendeskripsikan penjelasan kalimat yang membahas tentang keadaan bumi, proses terjadinya gempa bumi dan lempengan lempengan saat terjadinya gempa bumi. Pada halaman 3 terdapat penekanan dibagian kiri halaman, berupa ilustrasi flat design yang mewakili visual dari penjelasan tentang skala richter dan dibagian kanan bawah terdapat table yang dibuat dengan ukuran besar dengan tujuan informasi yang diberikan dapat dipahami dengan jelas.

## **SIMPULAN & REKOMENDASI**

### **Simpulan**

Strategi visual yang terdapat pada buku sigap mitigasi bencana alam “Sudah Siapkah kita Menghadapi Gempa Bumi?” menggunakan aspek – aspek visual target anak sekolah yang mencakup umur 10 – 18 tahun karena visual yang ditampilkan dengan umur tersebut. Aspek – aspek visual yang digunakan dalam buku sesuai

dengan konten yang disampaikan dalam buku. Ilustrasi yang digunakan dibuat ringan dan sederhana. Warna yang cerah yang bisa dijadikan identitas dari buku tersebut. Berdasarkan analisa yang sudah dilakukan bisa disimpulkan bahwa buku harus memuat ilustrasi yang menarik agar bisa digunakan untuk berbagai umur dan dapat diterapkan secaramaksimal.

## **REKOMENDASI**

Setelah mengetahui hasil penelitian mengenai analisa yang dilakukan dalam buku sigap mitigasi bencana gempa bumi ini, penulis mendapatkan berbagai informasi yang bisa digunakan dalam perancangan tugas akhir, baik berupa data atau hasil analisa yang sudah didapatkan melalui penelitian ini.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Adi Kurisanto. (2007) Buku Pengantar Desain Komunikasi Visual  
Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016, Desember) Buku “Sudah  
Siapkah kita Menghadapi Gempa Bumi?”. Retrived from <http://bikinflipchart.files.wordpress.com>

Maziatul Khofifah. (2017) Skripsi “Perancangan Ulang Identitas Visual Dan Aplikasinya Pada Media Promosi Heynis Hijab Ungaran Kabupaten Semarang”. Retrived from <http://lib.unnes.ac.id/30740>

Pretty Putri S. (2019, Juli) Skripsi “Perancangan Buku Dongeng Interaktif Sebagai Media Pembelajaran Moral Dengan Tema Dongeng Si Pahit Lidah” Retrived from <http://repository.unpas.ac.id/43897/>

Rifki Aswan. (2019) Jurnal “Tinjauan Elemen Visual Pada Buku Ilustrasi #88 LOVE LIVE”. Retrived from <https://publikasi.mercubuana.ac.id/index.php/narada/article/view/2928>